

# Literasi Teologi Digital

## Menjawab Tantangan Disrupsi dalam Pendidikan Kristen Kontemporer

**Anen Mangapul Situmorang**  
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Mataram  
*anen.mangapul@gmail.com*

**Iman Kristina Halawa**  
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu  
*imankristinahalawasttab@gamil.com*

**ABSTRACT:** *The digital revolution has triggered disruption in various fields, including in the education system and religious practices. Contemporary Christian education is faced with the challenge of adapting to the rapid development of information technology without losing the essence of faith values. This research aims to explore the concept of digital theological literacy as a strategic approach in responding to the disruption challenge. Using a literature study method and a theological-contextual approach, this article analyses the urgency of developing digital competencies based on Christian values, both among educators and students. The results of the study show that digital theological literacy includes not only technical skills, but also critical abilities in understanding, filtering, and reflecting on digital information based on theological principles. This literacy plays an important role in forming a solid faith identity, encouraging learning transformation, and maintaining spiritual integrity in the midst of digital globalisation. Therefore, the integration of digital theological literacy in the Christian education curriculum is needed as a form of strategic and prophetic response to the era of disruption.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Theology, Christian Education, Disruption, Digital Transformation*

**ABSTRAK:** Revolusi digital telah memicu disrupsi dalam berbagai bidang, termasuk dalam sistem pendidikan dan praktik keagamaan. Pendidikan Kristen kontemporer dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai iman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep literasi teologi digital sebagai pendekatan strategis dalam merespons tantangan disrupsi tersebut. Dengan menggunakan metode studi literatur dan pendekatan teologis-kontekstual, artikel ini menganalisis urgensi pengembangan kompetensi digital yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, baik di kalangan pendidik maupun peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi teologi digital bukan hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan kritis dalam memahami, menyaring, dan merefleksikan informasi digital berdasarkan prinsip teologis. Literasi ini berperan penting dalam membentuk identitas iman yang kokoh, mendorong transformasi pembelajaran, serta menjaga integritas spiritual di tengah arus globalisasi digital. Oleh karena itu, diperlukan integrasi literasi teologi digital dalam kurikulum pendidikan Kristen sebagai bentuk respons strategis dan profetik terhadap era disrupsi.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Teologi, Pendidikan Kristen, Disrupsi, Transformasi Digital

## PENDAHULUAN

Dampak dari informasi yang mudah didapatkan, generasi muda memiliki cara berpikir yang lebih modern untuk melestarikan seni tradisional Indonesia. Arus kemajuan teknologi yang disebut disrupsi sudah mempengaruhi kehidupan dan gaya hidup generasi muda masa kini, membuat sebagian dari mereka berpikir bahwa hal-hal tradisional, adalah kuno. Literasi teologi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk komunitas iman yang cakap dalam teknologi digital, tetapi tetap berakar pada doktrin Kristen yang sehat. Banyak institusi Kristen masih mengandalkan pendekatan teologis tradisional yang tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks digital saat ini.

Seiring dengan perkembangan ini, literasi digital menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan Kristen, tantangan baru juga muncul bagi pendidikan Kristen untuk tetap relevan dan kontekstual di era digital. Kebutuhan ini semakin mendesak mengingat generasi muda kini terpapar oleh berbagai narasi, nilai, dan ideologi global yang seringkali tidak sejalan dengan prinsip iman Kristen. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman yang kritis, etis, dan teologis terhadap informasi digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana literasi teologi digital dapat memberikan solusi terhadap tantangan disrupsi dalam pendidikan Kristen kontemporer.

Pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana kita dapat mengembangkan model literasi teologi digital yang kontekstual dan aplikatif? Ketidaksiapan literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik Kristen memunculkan risiko pemahaman iman yang dangkal. Hal ini juga dapat menyebabkan penyalahgunaan ajaran iman di ruang digital. Model pembelajaran konvensional perlahan-lahan tergantikan oleh pembelajaran digital yang berbasis platform. Di satu sisi, hal ini membuka peluang untuk inovasi. Namun, di sisi lain, muncul tantangan baru bagi pendidikan Kristen untuk tetap relevan dan kontekstual di era digital."

Dalam konteks ini, literasi teologi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk komunitas iman yang terampil dalam dunia digital. Era disrupsi bisa membuat generasi muda

bahkan di Indonesia telah kehilangan identitasnya diri salah satunya mengenai budaya, generasi muda lebih suka dengan budaya luar atau Barat dibandingkan dengan budaya Indonesia yang mereka anggap kuno, dan tidak relevan dengan perkembangan zaman masa kini. Oleh karena itu, di era globalisasi, generasi muda diharapkan untuk melestarikan seni tradisional Indonesia karena jika tidak dilestarikan maka akibatnya, generasi muda mulai secara bertahap akan kurang tertarik dan bisa saja melupakan seni tradisional (Nurhasanah et al., 2021). Pendidikan agama Kristen harus melakukan pendekatan baru yang memadukan literasi teologi dengan teknologi dengan menggunakan metodologi pendidikan modern agar tetap selaras dan berpengaruh dalam mengikuti pesatnya teknologi.

Transformasi digital telah menciptakan perubahan struktural dan kultural yang signifikan dalam cara manusia mengakses, memproses, dan menyebarkan informasi. Di tengah gelombang disrupsi ini, institusi keagamaan dan pendidikan Kristen dihadapkan pada tantangan untuk merespons perubahan dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis, etis, dan teologis terhadap informasi digital. teologi digital yaitu kompetensi

Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu menjadi ujung tombak terhadap perubahan bangsa sebagai dampak dari perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat. Perguruan tinggi harus berusaha untuk membantu mahasiswanya dalam membangun identitas agar dapat meningkatkan kualitas akademik di tengah keterbatasan sumber daya dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk menyelesaikan masalah nasional. Sebagai perguruan tinggi Kristen yang pengajarannya berdasarkan teologi tidak hanya berpaku tangan dengan sekedar menonton perubahan demi perubahan akibat disrupsi, melainkan harus memanfaatkan peluang ini dengan dalam kemajuan Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan ilmu teologi, dengan mencari sumber-sumber yang valid tentang Pendidikan teologi. Kemajuan teknologi dibidang pendidikan melampaui batasan kelas, peserta tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas, karena pembelajaran online yang telah digunakan oleh Lembaga

Pendidikan sehingga dapat membantu masyarakat yang jauh dari tempat belajar mengoptimalkan sistem online.

Disrupsi menantang metode dan pendekatan konvensional, menuntut lembaga Pendidikan agama Kristen untuk beradaptasi dan mengintegrasikan literasi teologi dengan literasi digital dan informasi yang kini menjadi sangat esensial. Pesatnya perkembangan teknologi digital merupakan pengaruh era disrupsi yang telah membawa dampak yang bermakna pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan agama Kristen, yang memiliki fondasi kuat dalam tradisi dan teologi, tidak luput dari pengaruh perubahan ini. Literasi teologi, yang mencakup pemahaman mendalam tentang doktrin, sejarah gereja, dan etika Kristen, perlu diperluas untuk mencakup kompetensi digital. Penggabungan literasi teologi dengan literasi digital diharapkan dapat memperkuat pendidikan agama Kristen, menjadikannya lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika global.

Dengan menggabungkan perspektif teologis dan pedagogis, penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh institusi Pendidikan Agama Kristen untuk mengintegrasikan literasi teologi dengan literasi digital. Penelitian ini memberikan makna yang berdampak jangka panjang dari disrupsi terhadap Pendidikan Agama Kristen dan bagaimana hal tersebut dapat diatasi melalui inovasi kurikulum dan metodologi pengajaran. Tujuan dari penelitian ini dapat memberikan suatu analisis baru dan rekomendasi praktis bagi pendidik dan institusi Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi era disrupsi. Integrasi literasi teologi dengan literasi digital tidak hanya akan mempertahankan relevansi pendidikan Kristen, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berkompeten dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perubahan, Pendidik dapat berperan untuk membantu peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang selaras dengan arus perkembangan teknologi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif serta bermakna terhadap perubahan. Dengan memberikan pengajaran yang memiliki fondasi yang kuat bagi peserta didik, hal itu dapat membantu mereka untuk menghadapi perkembangan teknologi. Peserta didik di abad ke-

21 diharapkan menjadi pribadi yang unggul dan menghasilkan serta memahami akan nilai-nilai demokrasi (Yeni dwi Kurino, tatang Herman, Turmudi Turmudi, 2023) artinya bahwa peserta didik yang memiliki fondasi yang kokoh dalam pengajaran mampu menghargai perbedaan pendapat, pemahaman, sadar akan keanekaragaman yang ada disekitarnya, serta menguasai dirinya sendiri agar tidak mengganggu orang lain dalam setiap aspek keberadaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Studi Literatur salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan cara mengumpulkan beberapa teori berupa informasi dari pustaka berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai sumber yang selaras dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validitas dan keabsahannya, sebagai sumber data yang meyakinkan. Materi yang bersumber dari berbagai pustaka tersebut berupa konsep, ide dan gagasan yang sesuai dengan penelitian bisa dilihat dari kesesuaian terhadap topik penelitian (Zaluchu, 2021). Penelitian ini Menjawab Tantangan Disrupsi Dalam Pendidikan Kristen Kontemporer dalam Literasi Teologi Digital Penelitian ini bertujuan untuk menemukan integrasi literasi teologi yang kokoh dalam nilai-nilai Kristen dalam dunia modern sehingga dapat memperkuat Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi tantangan disrupsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Literasi teologi digital**

Literasi teologi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi teologis yang tersedia secara digital. Dalam konteks pendidikan Kristen kontemporer, literasi ini menjadi semakin penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Informasi teologis kini lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang merupakan bagian penting dari gereja.

Literasi teologi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan pemahaman kritis terhadap konten yang dikonsumsi. Dalam era digital, teologi tidak lagi terbatas pada ruang lingkup akademis atau gereja, tetapi juga menjangkau platform-platform

sosial media dan aplikasi digital. Secara keseluruhan, literasi teologi digital merupakan komponen kunci dalam pendidikan Kristen kontemporer. (Ariawan, 2023) Dengan mengembangkan kemampuan ini, individu dapat lebih siap menghadapi tantangan disrupsi yang dihadapi oleh gereja dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mengintegrasikan literasi teologi digital ke dalam program pendidikan mereka, agar siswa dapat belajar dengan cara yang relevan dan efektif.

Disrupsi dalam pendidikan Kristen muncul dari berbagai arah, termasuk perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan pergeseran budaya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana gereja dan institusi pendidikan Kristen dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi (Yuliani, 2022). Disrupsi juga dapat dilihat dari meningkatnya keragaman pemikiran teologis yang tersedia secara online. Dengan adanya akses mudah ke berbagai sumber teologi, individu kini dapat mengeksplorasi berbagai pandangan dan interpretasi yang mungkin berbeda dari ajaran tradisional gereja. Dengan memanfaatkan teknologi digital, gereja dapat menyampaikan pesan-pesan teologis kepada orang-orang yang mungkin tidak dapat diakses melalui metode tradisional.

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan teologi kontemporer. Dengan kemajuan teknologi informasi, akses terhadap sumber-sumber teologis kini menjadi lebih mudah dan cepat. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan menggunakan platform pembelajaran online, pendidik dapat memanfaatkan berbagai alat multimedia seperti video, podcast, dan forum diskusi untuk memperkaya pengalaman belajar (Widyawati & Sukadari, 2023). Beberapa institusi teologi kini menawarkan kursus melalui aplikasi mobile, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Ini sangat relevan bagi generasi muda yang sering kali memiliki jadwal yang padat. Dengan demikian, pendidikan teologi dapat disesuaikan dengan gaya hidup siswa, menjadikannya lebih fleksibel dan menarik. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah risiko informasi yang salah atau menyesatkan.

Implementasi literasi teologi digital dalam kurikulum pendidikan Kristen memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana (Harefa et al., 2022). Pendidikan juga harus mencakup pelatihan bagi pendidik untuk menguasai teknologi dan metode pengajaran yang baru. Penerapan literasi teologi digital juga dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan gereja dan komunitas. Gereja dapat menjadi mitra yang berharga dalam menyediakan sumber daya dan dukungan untuk program-program pendidikan (Prodjowijono, 2008). Dengan demikian, literasi teologi digital bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan bagian dari pengembangan spiritual dan intelektual yang diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks ini. Gereja dan institusi pendidikan Kristen harus bersinergi untuk mempersiapkan generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era digital (Tetelepta & Gultom, 2022).

Pergeseran ke arah teknologi digital dapat disebut sebagai revolusi industri 4.0 yang memungkinkan sesuatu menjadi otomatis dalam berbagai bidang untuk mencapai hasil yang berdaya guna. Penurunan pertumbuhan iman dan moral setiap orang, khususnya para kaum muda merupakan salah satu dampak dari revolusi industri 4.0. Boiliu berpendapat bahwa pendidikan agama Kristen harus berpusat pada pertumbuhan iman dan moral peserta didik. Dengan mengarahkan peserta didik ke dalam nilai-nilai ajaran Kristus, penurunan pertumbuhan iman dan moral ini dapat diperbaiki dengan pendampingan pengajaran (Boiliu, 2022). Pendidikan agama Kristen menuntut pembangunan kerohanian anak usia dini, secara teratur, sistematis, dan berkesinambungan. Dalam konteks pengajaran bagi anak harus mengikuti pola pertumbuhan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Perkembangan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi adalah ciri khas anak-anak usia dini (Praharani, 2023). Pendidikan Agama Kristen di harapkan untuk berkontribusi untuk mentransformasi kehidupan anak dengan memakai firman Allah sebagai dasar pengajaran yang berguna untuk pertumbuhan kerohanian anak didik (Children et al., 2021). Era disrupsi dapat juga memberi pengaruh pada perkembangan karakter anak.

## **Pengaruh disrupsi terhadap pendidikan kristen**

Era disrupsi adalah kemajuan digitalisasi dan teknologi secara global, karena menyangkut seluruh negara-negara di seluruh dunia telah bersatu menjadi satu dikenal sebagai "kota-kota global". Kesatuan komunitas mencakup hampir semua aspek kehidupan. Faktor-faktor ini telah memengaruhi kehidupan manusia dalam komunitas, antar pribadi, keluarga, dan lingkungannya, dan masyarakat luas, seperti antar budaya, agama, profesi, dan bahkan negara (Fikri, 2019). Disrupsi secara bahasa berarti mengganggu, disrupsi bermakna gangguan. Dalam era disrupsi, perubahan mendasar dan tidak terduga terjadi hampir di setiap aspek kehidupan. Disrupsi akan mendorong digitalisasi sistem pendidikan dalam hal pendidikan. Aplikasi seperti ini akan muncul di bidang pendidikan karena munculnya aplikasi teknologi digital baru. Edukasi yang dilaksanakan melalui berbagai platform media sosial, dapat mencapai lebih banyak orang hal ini dapat mempersingkat waktu (Bashori, 2018). Jika dilihat dari defenisinya era disrupsi adalah mengganggu atau mengubah tatanan, namun hal ini memberikan dampak positif jika dimanfaatkan dengan baik untuk kemajuan dunia Pendidikan. Tatanan baru menggantikan yang lama untuk memenuhi tuntutan zaman.

Era disrupsi berdampak dalam memberikan pengaruh besar dalam sistem pembelajaran Pendidikan agama Kristen sehingga Lembaga pendidikan maupun guru harus bisa mengikuti sistem pembelajaran yang mengalami perubahan sebagai dampak dari disrupsi. Disrupsi mempengaruhi sistem Pembelajaran di sekolah yang awalnya harus dilakukan pembelajaran dikelas atau di ruangan sekarang dapat dilakukan secara langsung melainkan secara online. Pendidik harus bisa menggunakan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik hal ini suatu tuntutan yang harus dipenuhi. Efektivitas pembelajaran dan proses akan dipengaruhi oleh platform pembelajaran digital yang tepat (Benyamin et al., 2021). Dengan era disrupsi dunia Pendidikan semakin muda untuk ditempuh oleh siapa saja, contoh dalam dunia mahasiswa, dengan menggunakan aplikasi Zoom itu adalah bagian dari kemajuan teknologi,

mahasiswa tidak harus datang ke kampus untuk kuliah, hal ini bisa mengurangi biaya akomodasi dalam perkuliahan.

Pengembangan teknologi, perubahan sosial, dan peristiwa global dapat berdampak pada pendidikan agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen harus memanfaatkan teknologi digital agar tetap relevan dan efektif dalam proses pengajaran. Platform digital dapat digunakan untuk menyampaikan pengajaran dan mengadakan kegiatan keagamaan. Pengajaran dengan menggunakan platform digital sangat efisien dan kredibel dari pada konvensional. Selain menghadirkan tantangan seperti keterbatasan akses ke teknologi baru dan kebutuhan untuk melatih pendidik dalam penggunaan teknologi baru, disrupsi juga membuka peluang untuk memperluas pendidikan Kristen, menjangkau lebih banyak orang melalui internet, dan meningkatkan pengalaman belajar dengan berbagai sumber daya digital. Fokus utama.

## **Teologi literasi digital**

Teologi literasi digital merupakan penggabungan antara pemahaman teologis dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital (Heluka & Mbelangedo, 2025). Dalam konteks pendidikan Kristen kontemporer, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber digital dengan perspektif teologis. Di era disrupsi ini, pendidikan Kristen harus mampu beradaptasi dengan cepat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa ajaran dan nilai-nilai Kristen tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan digital.

Literasi teologi digital juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi sumber-sumber informasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang mencakup literasi digital teologis menjadi sangat penting dalam pendidikan Kristen saat ini. Untuk menghadapi tantangan disrupsi dalam pendidikan Kristen, diperlukan strategi yang efektif dalam penerapan literasi teologi digital. Pertama, lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan kurikulum yang mencakup literasi digital. Kurikulum ini harus mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi serta

pemahaman teologis yang mendalam. Hal ini penting agar jemaat dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Literasi teologi digital merupakan aspek penting dalam menjawab tantangan disrupsi dalam pendidikan Kristen kontemporer. Dengan memahami dan menerapkan literasi digital, gereja dan lembaga pendidikan Kristen dapat memastikan bahwa ajaran dan nilai-nilai Kristen tetap relevan di era digital ini dapat dihadapi oleh generasi muda.

Generasi muda sekarang mudah mendapatkan informasi mengenai apa yang mereka butuhkan ini merupakan dampak kemajuan teknologi. Namun hal ini bisa menjadi masalah jika informasi yang mereka baca atau pahami tidak sesuai dengan pengajaran yang benar seperti pengajaran teologi iman Kristen. Keadaan ini menjadi suatu tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pengajar Kristen. Tantangannya adalah harus terbuka dengan berbagai perubahan sedangkan peluangnya adalah dapat mengisi pengajaran lewat media sosial dengan ajaran yang benar. Teologi Kristen merupakan sebuah kebutuhan mendasar dan prinsip yang harus tanamkan dalam kehidupan generasi muda masa kini (Supriadi & Alpa, 2022). Diharapkan pendidik Kristen jangan menutup diri dengan kemajuan teknologi melainkan, menggunakannya platform teknologi sebagai alat pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang tepat guna. Pengajaran agama Kristen adalah pengajaran yang fundamental oleh karena itu guru PAK memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan metode pendidikan dan pengajaran yang berdampak pada transformasi pemahaman peserta didik yang tetap pada prinsip nilai-nilai kekristenan berdasarkan Alkitabiah. Seperti yang tercantum dalam Alkitab Ul. 6:1-9 Guru Kristen yang harus bertanggung jawab untuk mengajarkan, namun orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan kepada anak-anak mereka dasar iman Kristen (Sitanggang & Foeh, 2021). Dalam hal ini pengajaran dasar iman Kristen merupakan tanggung jawab orang tua dan guru.

Di era disrupsi, pergaulan sangat berisiko merusak tatanan kerohanian anak-anak muda, ini merupakan menjadi ancaman bagi generasi muda oleh itu dasar pengajaran harus didasarkan pada dasar benar, yaitu Alkitab. Guru pendidikan agama

Kristen harus mencari solusi dan mengupayakan pembelajaran yang diajarkan harus sesuai Alkitabiah. Pada era disrupsi ini guru dan orang tua memiliki peran yang sama untuk memberi solusi bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di era disrupsi dengan menjadikan alkitab sebagai dasar dan prinsip, nilai-nilai kehidupan yang dapat diajarkan dan di implementasikan dalam kehidupan setiap hari. Pendidik juga dituntut untuk menjadi teladan dalam kehidupan kerohanian yang akan memberi pengaruh bagi perubahan karakter peserta didik (Yonatan Alex Arifianto, 2021). Untuk meningkatkan kemampuan dalam dunia akademik dan kerohanian dengan menumbuhkan semangat untuk belajar. Di tengah era disrupsi yang sedang bergerak dalam bidang, maka dalam dunia Kristen dikenal bahwa orang percaya perlu kekuatan iman dalam menghadapi disrupsi tersebut, supaya tidak mudah terpengaruh dengan pengajaran yang mudah diakses di berbagai platform media, maka diperlukan kekuatan dari Kristus Yesus di Roh Kudus.

Roh Kudus memberi hikmat dan pemahaman tentang seluruh kebenaran Allah untuk mengenal Yesus dan menghayatinya di setiap kehidupan serta menuntun supaya dapat mempertahankan kebenaran (Eliasaputra et al., 2020). Ketika teologi diintegrasikan dengan literasi, pengetahuan dan praktik teologi digabungkan dengan ilmu pengetahuan lainnya, dapat mencapai pemahaman yang lebih luas dan efektif tentang berbagai aspek kehidupan. Literasi memainkan peran penting dalam integrasi teologi. Pengetahuan tentang teknologi dapat membantu orang-orang Kristen memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak, sehingga menjadi anugerah Allah yang bermanfaat dan tidak merusak ciptaan Allah. Teknologi dapat memengaruhi kehidupan manusia oleh karena itu harus digunakan dengan cara yang benar dan bijaksana (Mudak, 2014). Jadi di era disrupsi teologi harus terbuka dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan media sosial mulai bergeser fungsinya karena disalah gunakan, yang seharusnya sebagai sarana Pendidikan. Namun karena fungsinya sudah bergeser maka era disrupsi akan menjadi tantangan bagi Pendidikan Agama Kristen yang dapat mengubah moral seseorang. Oleh karena itu media sosial harus dimanfaatkan

sebagai suatu wadah pengajaran yang benar tentang Alkitab sehingga penggunaannya tepat (Mesirawati Waruwu et al., 2018). Cara hidup seseorang pun telah berubah karena disrupsi ini, perubahan membawa kemudahan. Kemudahan tersebut seperti yang dinyatakan oleh Kasali bahwa era disrupsi adalah adanya suatu perubahan nyata yang telah terjadi dan bisa memberikan dampak yang dapat memberikan pengaruh dari masa kini ke masa depan (Yonatan Alex, 2020). Apabila media sosial digunakan dengan benar, pengguna akan mendapatkan banyak bermanfaat berupa informasi untuk menambah menambah pengetahuan. Tetapi jika di salah gunakan akan berdampak membawa merugikan bagi pengguna yang menuju kepada moralnya.

Kemajuan teknologi membawa dampak yang besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Sebagian besar masyarakat menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari. Kata "digital" dalam bahasa Yunani, yaitu "*Digitus*", yang artinya jari jemari. Digital merupakan teknik yang sangat penting karena sangat kompleks dan fleksibel (Aji, 2016). Para pengajar pendidikan agama Kristen harus berupaya untuk mengatasi penggunaan media sosial yang berlebihan kepada para anak didik. Meskipun gadget bermanfaat, namun ada banyak efek negatif jika disalahkan. Oleh karena itu, orang tua harus bertanggungjawab dalam mendampingi dan menemani anak-anak supaya dapat mencegah penyalahgunaan perangkat tersebut. Orang tua berperan mengajarkan anak-anak tentang pengajaran agama dalam keluarga. Demikian juga para pendidik dalam dunia pendidikan harus menjadi pendamping, supaya era disrupsi ini membawa pengaruh yang baik, bagi generasi bangsa. Orang tua diberi tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dan mempersiapkan masa depan mereka (Enda, 2017). Para pendidik agama Kristen harus memastikan bahwa peserta didiknya tidak menggunakan perangkat elektronik yang berlebihan serta mengajarkan Firman Tuhan sebagai dasar pengajaran Kristen.

Penggunaan perangkat digital, pembelajaran jarak jauh, dan e-learning memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran tradisional yang umumnya digunakan dalam Pendidikan Agama Kristen dapat dengan adanya kemajuan teknologi membuat penyampaian pesan lebih mudah tanpa terhalang

oleh jarak, ruang, atau waktu. Kurikulum yang digunakan harus dapat mengintegrasikan literasi digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai teologis, sekalipun nilai dan Norma kadang-kadang bertentangan dengan ajaran Kristen. Untuk itu pendidik Kristen harus menjadi navigasi dunia digital yang bijak. integrasi literasi teologi merujuk pada pendekatan yang menggabungkan pemahaman teologis dengan literasi atau kemampuan untuk membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam konteks agama. Disrupsi mengacu pada perubahan mendasar dalam cara pandang dan praktik literasi teologis sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, sosial, dan budaya.

Pendidikan agama Kristen, sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan iman dan karakter, juga menghadapi tantangan dalam menghadapi disrupsi. Dengan mengintegrasikan literasi teologi ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran, Pendidikan agama Kristen dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh disrupsi sekaligus meminimalkan dampak negatifnya. Literasi teologi memberikan landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan disrupsi dan mempersiapkan generasi muda menjadi saksi Kristus yang efektif di era digital.

Disrupsi membuka peluang baru untuk menjangkau lebih banyak orang dan menyebarkan Injil secara lebih luas seperti menggunakan platform media untuk mengajar terkhusus untuk pengajaran teologi. Namun, di sisi lain, disrupsi juga dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai dan tantangan dalam mengajarkan iman Kristen. Maka literasi teologi ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran, pendidikan agama kristen harus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh disrupsi. peluang ini untuk menjangkau lebih banyak orang melalui platform online dan media sosial. Disisi lain, disrupsi juga dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan, seperti hoax serta paparan terhadap nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Literasi teologi memberikan landasan yang kuat untuk peserta didik dalam mendalami ajaran Kristen secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Penggunaan teknologi digital, sangat cepat dan luas, maka Pendidikan Agama Kristen

memerlukan perhatian khusus. Disrupsi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan agama Kristen, terutama dalam hal integrasi literasi teologi. Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai perintah Tuhan Yesus Kristus kepada para murid-Nya, sehingga penting untuk diterapkan dalam kehidupan orang percaya. Pendidikan Agama Kristen harus diintegrasikan dengan teknologi yang berkembang untuk mempersiapkan orang percaya khususnya peserta didik dalam era disrupsi. Pendidikan Agama Kristen harus berinovasi dan kreatif dalam pengajaran. Pendidikan Agama Kristen harus menjadi fondasi utama dalam kehidupan dengan tujuan mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan dalam berbagai bidang. Integrasi literasi teologi dalam Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk memahami dasar pengajaran yaitu Alkitab sebagai komponen utama pertumbuhan iman orang percaya. Gereja juga dituntut harus menggunakan teknologi untuk memperkenalkan Pendidikan Kristen. Gereja memiliki tanggung jawab untuk mengajar prinsip iman Kristen. Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai jawaban atas kebutuhan primer gereja dalam era disrupsi. Gereja harus memainkan peran perubahan dan inovasi-inovasi sosial dalam era disrupsi. Pendidikan Agama Kristen di era disrupsi harus diintegrasikan dengan teknologi yang berkembang untuk mempersiapkan jemaat dalam era disrupsi.

Pendidikan Agama Kristen harus mengintegrasikan teknologi digital dengan literasi teologi untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif. Teknologi digunakan untuk memperkaya pemahaman teologis dan menjangkau lebih banyak peserta didik. Disrupsi membawa tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan kebutuhan untuk melatih pendidik. Namun, juga membuka peluang untuk memperkaya Pendidikan Agama Kristen dengan sumber daya digital dan memperluas jangkauan pengajaran teologis. Fokus utama tetap pada pembentukan karakter dan spiritualitas, di mana literasi teologi memainkan peran penting. Integrasi ini memastikan bahwa nilai-nilai Kristen tetap menjadi inti dari pendidikan meskipun metode dan media pengajaran berubah. Dengan demikian, disrupsi menuntut Pendidikan Agama Kristen untuk bertransformasi dan mengadopsi inovasi teknologi sambil tetap mempertahankan dan

mengintegrasikan literasi teologi dengan memastikan bahwa Pendidikan Agama Kristen tetap relevan, efektif, dan berakar kuat pada nilai-nilai teologi yang alkitabiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Ariawan, S. (2023). Green digital sebagai perwujudan mandat budaya: Perspektif etika Kristen dalam upaya pelestarian lingkungan. *KURIOS*, 10(1), 275–287.
- Bashori, K. (2018). Pendidikan Politik di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 287–310. <https://doi.org/10.32533/02207.2018>
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan “Platform” Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Boiliu, E. R. (2022). *Sumbangsih PAK Bagi Pertumbuhan Iman dan Moral Kaum Muda di Era Revolusi Industri 4.0*. 5(1), 58–74.
- Children, E., In, A., & Century, T. H. E. (2021). *CHALLENGES OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION AND THE FORMATION OF*. 1(1), 16–30.
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.46558/bonafide.vii1.7>
- Enda, A. K. (2017). POLA ASUH OTORITER DALAM MENDIDIK ANAK DI KELUARGA DI GKS KAMBAJAWA. *Jurnal Shanana*, 1(1), 109–135. <https://doi.org/10.33541/shanana.vii1.1476>
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Harefa, Z. V., Tafonao, T., Harefa, D., Sapalakkai, R. S., & Sophia, S. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dan Katalisator Melalui Teori Konstruktivisme dalam Model Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Kristen. *KHARISMATA J. Teol. Pantekosta*, 4(2), 211–228.
- Heluka, E., & Mbelanggedo, N. (2025). PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA SOCIETY 5.0: MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL BERBASIS NILAI-NILAI KRISTIANI BAGI PESERTA DIDIK. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 76–92.
- Mesirawati Waruwu, Arifianto, Y. A., & Suseno, A. (2018). Peran Pendidikan Etika Kristen dalam Media Sosial di Era Disrupsi. *JUPAK: Jurnal*

- Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 161–186.
- Mudak, S. (2014). INTEGRASI TEOLOGI DAN PSIKOLOGI DALAM PELAYANAN PASTORAL KONSELING KRISTEN. *Missio Ecclesiae*, 3(2), 128–144. <https://doi.org/10.52157/me.v3i2.40>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA. *JURNAL GLOBAL CITIZEN*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Praharani, W. (2023). *Tantangan Pendidikan dan Pengajaran Kristen Masa Kini Di Ranah Formal*. 1(4), 60–68.
- Prodjowijono, S. (2008). *Manajemen Gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Sitanggang, M. H., & Foeh, I. (2021). Implementasi Pendidikan Iman Anak Menurut Ulangan 6:1-9 di GPdI Alfa Omega Bangsalsari. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v3i2.72>
- Supriadi, M. N., & Alpasa, Y. D. (2022). STUDI INTEGRATIF TEOLOGI DAN MEDIA SOSIAL. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5(1), 41–55. <https://doi.org/10.47457/phr.v5i1.240>
- Tetelepta, H. B., & Gultom, J. M. P. (2022). Kontekstual Sinergisitas Gereja Dan Influencer Rohani Dalam Pembangunan Spiritual Generasi “Z.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 308–328.
- Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 215–225.
- Yeni dwi Kurino, tatang Herman, Turmudi Turmudi, A. alman. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Elementari Edukasia*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jee.v6i1.4742>
- Yonatan Alex, A. (2020). Iman Kristen dan Perundungan di era disrupsi. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 149–163.
- Yonatan Alex Arifianto. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi DekadensiMoral Di Tengah Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI*, 6(2), 362–387.
- Yuliani, S. (2022). Adaptif di Era Disruptif: Strategi Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi. *Jurnal Luxnos*, 8(2), 205–218.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>